

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Untuk mewujudkan kualitas pendidikan nasional yang baik diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional. Salah satu pendukung dalam upaya penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional tersebut adalah perubahan kurikulum. Di Indonesia telah berulang kali terjadi perubahan kurikulum. Perubahan tersebut merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak berkesudahan, disesuaikan dengan tuntutan zaman. Kurikulum yang saat ini dikembangkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang di dalamnya pendidik diberi kebebasan dalam menjabarkan indikator dengan Standart Kompetensi yang ditetapkan.

Dengan diberlakukannya KTSP maka bahan ajar yang ada juga harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu selama proses pembelajaran, pendidik membutuhkan bahan ajar yang mendukung, karena bahan ajar dapat memberikan dan menelaah implementasi proses pembelajaran.

Bahan ajar yang digunakan harus dibuat sedemikian rupa untuk membantu pelaksanaan belajar mengajar. Bahan ajar harus dirancang agar dalam penggunaannya selain bermanfaat untuk pendidik juga dapat ditunjukkan agar peserta didik dapat memahami konsep yang disampaikan oleh pendidik. Majid (2007:60) menyatakan bahwa sebuah Bahan ajar paling tidak mencakup antara lain: 1) petunjuk belajar (petunjuk peserta didik/guru); 2) kompetensi yang akan dicapai; 3) informasi pendukung; 4) latihan-latihan; 5) petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja peserta didik dan 6) evaluasi.

Saat ini telah banyak Bahan ajar Matematika, namun belum banyak yang dikembangkan untuk menunjang sebuah pendekatan tertentu tak terkecuali pendekatan Kontekstual. Pendekatan kontekstual dapat membantu peserta didik mengkontruksi ide dan memudahkan peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah yang sulit, terutama masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengembangkan buku ajar matematika tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dimana buku ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan perkembangan paradigma pembelajaran matematika terkini yaitu berpusat pada peserta didik. Salah satu prinsip pembelajaran matematika saat ini adalah menggunakan pendekatan kontekstual. “Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat” (Nurhadi, 2002:1). Dengan pendekatan kontekstual peserta didik secara aktif menemukan sejumlah konsep dari pengalaman peserta didik sendiri sehingga belajar akan menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Selain berorientasi pada CTL, buku ajar yang dikembangkan juga disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini yaitu kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan KTSP, buku ajar harus memenuhi tiga kriteria yang ditetapkan oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP). Tiga kriteria tersebut adalah Kriteria Materi, kriteria penyajian dan kriteria bahasa.

Sesuai dengan KTSP, salah satu materi pelajaran matematika yang diajarkan di kelas VIII SMP/ MTs adalah Balok dan Kubus. Materi Balok dan Kubus berkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari sehingga penulis menganggap tepat bila dikembangkan buku ajar dengan pendekatan

Kontekstual pada materi ini. Karena buku ajar yang dikembangkan penulis hanya terbatas pada materi Balok dan Kubus, maka penulis menyebut buku ajar sebagai bahan ajar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar dengan Pendekatan Kontekstual pada Materi Balok dan Kubus Kelas VIII-U MTs Negeri Gresik”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar dengan pendekatan kontekstual pada materi Balok dan Kubus?
2. Bagaimana hasil pengembangan bahan ajar dengan pendekatan kontekstual pada materi Balok dan Kubus?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar dengan pendekatan kontekstual pada materi Balok dan Kubus Kelas VIII-U MTs Negeri Gresik?
2. Mendeskripsikan hasil pengembangan bahan ajar dengan pendekatan kontekstual pada materi Balok dan Kubus Kelas VIII-U MTs Negeri Gresik?

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai masukan oleh guru dalam upaya mengembangkan bahan ajar.
2. Sebagai bahan bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL, ASUMSI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

1.5.1 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap maksud dari penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah yaitu:

1. Pengembangan bahan ajar dengan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika merupakan pengembangan bahan ajar matematika yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang mengacu pada model pengembangan yang diadaptasi dari Thiagarajan.
2. Bahan ajar yang layak digunakan adalah bahan ajar yang memenuhi tiga aspek yaitu kevalidan, ketuntasan hasil belajar peserta didik dan respon peserta didik dengan kriteria yang diadopsi dan diadaptasi dari Khabibah (2006).

1.5.2 Asumsi

1. Para validator bersifat independen dan memberikan penilaian secara obyektif karena para validator tidak ada kaitannya dengan peneliti.
2. Peserta didik menjawab pertanyaan pada angket respon peserta didik terhadap bahan ajar dengan sungguh-sungguh dan jujur karena sebelum pengisian angket, peserta didik diberi tahu bahwa hasil dari pengisian angket tidak mempengaruhi nilai hasil belajar peserta didik.

1.5.3 Keterbatasan Penelitian

Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti, maka peneliti memuat batasan-batasan. Batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini mengacu pada model pengembangan perangkat yang diadaptasi dari Thiagarajan yang terdiri dari 4 tahap yaitu: Define (pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan) dan Dessiminate (Penyebaran). Pada penelitian ini, pengembangan

bahan ajar dilakukan hanya sampai pada tahap develop (Pengembangan) saja karena penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dan masih terbatas pada uji coba terbatas.

2. Penelitian ini hanya terbatas pada materi Balok dan Kubus untuk Kelas VIII-U MTs Negeri Gresik dengan Kompetensi dasar mengidentifikasi sifat-sifat kubus dan balok serta bagian-bagiannya membuat jaring-jaring balok dan kubus, menghitung luas permukaan dan volume balok dan kubus.
3. Uji coba bahan ajar hanya dilakukan pada peserta didik Kelas VIII-U MTs Negeri Gresik Tahun Ajaran 2011/2012.